

PERAN ETIKA DAN PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA CALON GURU SD

Dewi Setiyaningsih

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 1 Cirendeu-Ciputat Kota Tangerang Selatan,

Dewisetiya30@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the characters of students who must be built to prepare them to become elementary school teachers who have noble character and in accordance with the demands of the times. In this case the efforts made to build the character of PGSD students by placing lectures on Ethics and Educational Professionals as a place to provide character education for PGSD students. Professional teachers are not just teachers who rely solely on material, but moral quality and uphold the values of the professional code of ethics. This study will discuss several studies, including (1) Characteristics of elementary school teacher candidates; (2) Planning the inculcation of kaacter values in the eyes of the ethical ethics and the education profession; (3) Steps for the Contribution of Professional Ethics and Education Courses in instilling character values; (4) Integrity of Professional Ethics and Education Courses in building Student Character; (5) Evaluation of the Process of Applying ethical subjects and the education profession.

Keywords: character education, character values, teachers' ethics and profession, and teacher

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh karakter-karakter mahasiswa yang harus dibangun untuk menyiapkan mereka menjadi calon guru SD yang berakhlak mulia dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk membangun karakter mahasiswa PGSD dengan cara menempatkan perkuliahan Etika dan Profesi Kependidikan sebagai wadah untuk memberikan pendidikan karakter bagi mahasiswa PGSD. Guru yang professional bukan hanya guru yang mengandalkan materi semata, namun kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai – nilai kode etik profesi. Penelitian ini akan membahas beberapa kajian, antara lain (1) Karakter bagi calon guru SD; (2) Perencanaan Penanaman nilai-nilai kaakter dalam mata kulia Etika dan Profesi Kependidikan; (3) Langkah-langkah Kontribusi Mata Kuliah Etika Profesi dan Kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter; (4) Integritas Mata Kuliah Etika Profesi dan Kependidikan dalam membangun Karakter Mahasiswa; (5) Evaluasi Proses Penerapan mata kuliah etika dan profesi kependidikan.

Kata Kunci : pendidikan karakter, nilai -nilai karakter, etika dan profesi keguruan, dan guru

PENDAHULUAN

Manusia tidak terlepas dari kehidupan yang ia alami sehari-sehari, dalam hal ini tentu kita akan menjumpai bahkan mengalami langsung setiap perubahan yang terjadi di kehidupan. Tidak dipungkiri bahwa saat ini kita sedang mengalami tren kehidupan yang memaksa perilaku serta gaya hidup kita juga berubah sesuai dengan apa yang terjadi. Hal seperti ini bisa memberikan dampak positif maupun negatif, namun cenderungnya bagi kaum muda tren ini lebih banyak membawa ke dalam hal yang negatif. Saat ini bisa dikatakan bahwa Bangsa kita sedang mengalami kemerosotan moral. Fenomena degradasi moral ini sangat membudaya dikalangan generasi muda yang dicap sebagai penerus bangsa serta kalangan masyarakat umum dalam bentuk *free sex*, narkoba, KKN, perkelahian, radikalisme, banyaknya permasalahan ini telah menjadi keprihatinan banyak pihak dimana hal ini disebabkan oleh hilangnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Padahal salah satu tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Terlepas dari tujuan tersebut sejatinya lembaga pendidikan mampu berkontribusi bagi terbentuknya nilai-nilai karakter. Pendidikan yang ada bertanggung jawab atas perkembangan para generasi penerus bangsa, semua aspek yang ada di dalam dunia pendidikan harus memberikan perhatian khusus dan pendampingan kepada para peserta didiknya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai, norma, dan etika

yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Melihat masyarakat Indonesia sendiri juga lemah sekali dalam penguasaan *soft skill*. Berpijak dari kasus ini sudah sepatutnya pendidikan di Indonesia harus berbenah diri dan memihak kepada kompetensi-kompetensi yang dimiliki peserta didik, baik itu kompetensi keahlian maupun kompetensi karakter.

Permasalahan yang terjadi ini sangat diperlukan adanya pemecahan masalah yang mendasar, pemecahan masalah ini terkait dengan moral dan motivasi diri, gerakan pendidikan karakter yang akan diimplementasikan ke dalam perkuliahan merupakan rangkaian solusi untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak dini, dan dilanjutkan di jenjang pendidikan salah satunya di perguruan tinggi. Pendidikan karakter merupakan komponen yang penting di dalam membangun nilai-nilai karakter itu sendiri. Haryanto (2011) menuliskan pendapat Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan karakter. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk

menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan itu sendiri memiliki tugas yang sangat besar dalam membangun nilai-nilai karakter peserta didiknya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri peserta didiknya. Dalam mewujudkan hal ini tentunya seorang guru juga harus dituntut mempunyai karakter serta nilai-nilai moral yang baik agar dapat memberikan contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Guru sebagai *figure* bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai – nilai etika, moral dan norma dalam menjalankan tugasnya, bahkan dalam setiap denyut kehidupannya, menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajar dan mendidik. Pandangan masyarakat, guru selalu menjunjung tinggi etika dan moral, guru selalu benar, digugu dan ditiru, menjadi suri tauladan dan mereka selalu memposisikan sebagai pejuang nilai, etika dan moral di tengah – tengah masyarakat. Sebagai cara untuk menyiapkan calon guru yang berkarakter di masa depan maka pendidikan guru di perguruan tinggi harus diimplementasikan secara baik.

Upaya untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada calon guru adalah melalui mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang membekali mahasiswa calon guru mengenai ajaran moral untuk memperoleh orientasi kritis sebagai bekal mahasiswa untuk menumbuhkan pemahaman moral, perasaan moral dan tindakan moral terkait dengan profesi guru dan profesi tenaga kependidikan lainnya. Harapannya mahasiswa bukan sekedar mengetahui tugas-tugas seorang guru

seperti apa, tetapi membawa mereka untuk lebih mengetahui tugas dan tanggung jawab yang mereka harus jalankan ketika menjadi seorang guru nantinya. Guru diharapkan bukan hanya mampu memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mampu memberikan contoh perilaku yang akan menjadi pedoman bagi peserta didiknya dan lingkungan sekitarnya. Guru yang professional bukan berarti guru yang mengandalkan materi semata, namun kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai-nilai kode etik profesi. Dengan demikian professional guru merupakan sebuah sikap loyalitas kepada bangsa dan negara untuk mencerdaskan tunas-tunas bangsa berdasarkan nilai-nilai, etika dan norma perundang-undangan yang diatur khusus untuk guru.

Oleh karena itu, seorang yang berprofesi sebagai guru harus memiliki etika. Seorang guru juga harus memiliki watak kerja yang professional, guru yang memiliki jiwa profesionalisme adalah guru yang memiliki pandangan, sikap, selalu berpikir, bekerja dengan sungguh – sungguh, bekerja kelas, sepenuh waktu, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas guru dalam menceerdaskan bangsa harus memiliki kecerdasan yang tinggi, namun sampai disini guru harus memiliki jiwa yang halus, karakteristik yang baik dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pengiring cita – cita anak bangsa. Dedikasi dan nilai pengabdian yang tinggi dengan kehalusan jiwa yang mengkrystal disanubari guru yang akan memujudkan tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara nyata. Penelitian ini diadakan di Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sampel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester genap tingkat 2. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling (sampel berdasarkan tujuan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket, dan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Bagi Mahasiswa Calon Guru SD

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia yang bermutu agar pembangunan pendidikan nasional dapat terlaksana dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang bisa membantu untuk tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu. Salah satu proses pendidikan yang bisa didapatkan itu melalui lembaga pendidikan, dan salah satunya yang bisa melaksanakan pendidikan karakter adalah perguruan tinggi. Lembaga pendidikan ini diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses perkuliahan. Pembelajaran yang diberikan bukan lagi hanya sekedar mentransfer ilmu saja tetapi mampu membangun sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin para mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai norma yang dianggap luhur dan terpuji.

Pendidikan karakter tidak bisa dipandang sebelah mata, pendidikan karakter ini ditujukan untuk memperkuat seseorang terutama dalam hal ini adalah mahasiswa calon guru sd yang dimana mereka bukan hanya dituntut untuk mempunyai intelektual yang tinggi tetapi juga harus mempunyai moral dan nilai karakter yang kuat agar saat mereka sudah menjalani pekerjaannya sebagai seorang guru dan terjun langsung di masyarakat tidak berperilaku menyimpang. Dunia pendidikan mempunyai peran yang cukup andil terhadap perkembangan moral dan karakter para generasi muda. Semua unsur-unsur yang ada di dalam pendidikan harus memberikan perhatian dan pendampingan terhadap para peserta didiknya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai norma yang berlaku. Pendidikan karakter sejatinya sudah diberikan sejak dini bahkan sampai dewasa, dan karakter itu akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Proses pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat melibatkan tiga komponen yang saling terikat satu sama lain, yaitu : sekolah atau kampus, keluarga, dan juga masyarakat. Pendidikan karakter yang ada di sekolah dapat diupayakan dalam bentuk pembudayaan kegiatan harian yang khas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan di kelas, pendidikan karakter dapat diintegrasikan atau dipadukan dan disatukan dalam pembelajaran lainnya (Dharma : 2012). Sejalan dengan pendapat tersebut, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta mempunyai VISI yaitu pada tahun 2025 menjadi fakultas terkemuka, modern, dan islami dalam mempersiapkan calon pendidik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang professional.

Mahasiswa yang ada di Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah

mahasiswa yang disiapkan menjadi calon guru SD. Tentunya sebagai calon Guru SD, penanaman nilai-nilai karakter bagi seorang calon guru SD sangat dibutuhkan karena pada dasarnya mereka bukan hanya dituntut untuk mempunyai intelektual yang tinggi tetapi juga harus mempunyai moral dan nilai karakter yang kuat agar saat mereka sudah menjalani pekerjaannya sebagai seorang guru dan terjun langsung di masyarakat mereka tidak akan berperilaku menyimpang dari tugas, hak dan kewajibannya sebagai seorang guru.

Guru adalah profesi yang mulia, ditangannya terletak masa depan bangsa, tidak berlebihan jika presiden pertama kita, Ir. Soekarno sangat mementingkan guru dibandingkan profesi apa pun, bahkan menteri sekali pun. Baik buruknya bangsa ini terletak di tangan guru, untuk itu profesi guru sudah seharusnya menjadi suatu profesi yang terhormat dan dilindungi oleh undang-undang serta pelaksanaannya diatur pula oleh kode etik guru. Guru merupakan suatu profesi yang terhormat, terlindungi, bermartabat, dan mulia. Karena itu, ketika bekerja mereka harus menjunjung tinggi etika profesi. Mereka mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab. Guru Indonesia selalu tampil secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Factor kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah penting, karena target

dari pekerjaannya adalah keberhasilan bagi peserta didiknya. Bagaikan kertas putih, gurulah yang paling tau apa yang akan ia gambarkan di kertas tersebut. Keberhasilan peserta didiknya dapat diukur dengan bagaimana guru bisa memposisikan dirinya sebagai seorang pendidik yang memiliki kemampuan serta kompetensi profesional untuk membangun setiap individu peserta didiknya untuk memiliki karakter dan mental yang baik. Guru yang profesional bukan berarti guru yang mengandalkan materi semata, namun kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai – nilai kode etik profesi. Dengan demikian profesional guru merupakan sebuah sikap loyalitas kepada bangsa dan negara untuk mencerdaskan tunas – tunas bangsa berdasarkan nilai – nilai, etika dan norma perundang – undangan yang diatur khusus untuk guru.

Proses pendidikan yang berjalan harus berpegang kepada etika, moral dan etiket yang berkembang di masyarakat sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Guru sebagai figur bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai-nilai etika, moral dan norma, sudah menjadi suatu keharusan memegang teguh nilai, etika, moral dan norma dalam menjalankan tugasnya bahkan dalam setiap denyut kehidupannya, menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajar dan mendidik. Pandangan masyarakat, guru selalu menjunjung tinggi etika dan moral, guru selalu benar, digugu dan ditiru, menjadi suri tauladan dan mereka selalu memposisikan guru sebagai pejuang nilai, etika dan moral di tengah-tengah masyarakat.

Penyusunan Pedoman Perkuliahan Etika Profesi dan Kependidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter

Pedoman perkuliahan merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan perkuliahan etika profesi dan kependidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter. Tim pengampu akan melakukan berbagai macam analisis kebutuhan (*need assessment*).

Perencanaan Penanaman nilai-nilai karakter dalam mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan

Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester

Proses ini dilakukan oleh tim dosen pengampu untuk menganalisis kompetensi minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam mata kuliah etika profesi dan kependidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam perkuliahan. Dalam hal ini akan menyesuaikan dengan kalender akademik agar dapat ditindak lanjuti dengan menganalisis rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Etika profesi dan kependidikan serta pada akhirnya dapat menghasilkan RPS mata kuliah etika dan profesi kependidikan. Dosen pengampu berupaya untuk mengembangkan capaian pembelajaran yang akan diperoleh mahasiswa dengan memasukkan unsur-unsur nilai karakter. Dalam hal ini dosen pengampu menyepakati beberapa nilai karakter yang minimal harus mahasiswa implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu untuk menerapkannya dengan sebaik mungkin sebagai calon guru SD. Nilai-nilai karakter yang diharapkan mampu tercapai di dalam perkuliahan antara lain yaitu Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious Selalu bersikap sopan santun dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan bentuk saling bertoleransi di dalam kehidupan sehari-hari

Mengdepankan nilai dan norma serta etika akademik terutama di bidang pendidikan guru sekolah dasar

Bertanggung jawab terhadap tugas, hak dan kewajibannya sebagai calon guru sd

Selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki

Sebagai upaya untuk menjadikan nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam di diri mahasiswa maka tim pengampu juga memodifikasi kegiatan perkuliahan dengan model-model perkuliahan yang beragama sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai, modifikasi perkuliahan ini akan membawa mahasiswa secara tidak langsung telah mengimplemntasikan nilai-nilai karakter tersebut.

Langkah-langkah Kontribusi Mata Kuliah Etika Profesi dan Kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter

Sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa calon guru SD hal ini tentu perlu didukung oleh semua pemangku akademik yang ada di LPTK khususnya bagi dosen dan mahasiswa memngingat pendidikan karakter yang akan diimplemntasikan harus sesuai dengan visi dan misi. Nilai-nilai karakter yang akan diterapkan dalam perkuliahan etika dan profesi adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai cara dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui perkuliahan etika profesi dan kependidikan sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Pendidikan Karakter

No	Jenis	Tahap Kegiatan
1	Perencanaan	Mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester dengan mengimplemntasikan nilai-nilai karakter ke dalam perkuliahan etika

2	Implementasi	dan profesi kependidikan Menerapkan perkuliahan sesuai dengan model perkuliahan yang telah di modifikasi berdasarkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai
3	evaluasi	Mengevaluasi perkuliahan melalui presentase kepuasan mahasiswa

Integritas Mata Kuliah Etika Profesi dan Kependidikan dalam membangun Karakter Mahasiswa

Etika profesi dan kependidikan adalah salah satu mata kuliah yang ada di prodi pendidikan guru sekolah dasar. Bidang studi ini membahas hakikat ajaran moral untuk memperoleh orientasi kritis sebagai bekal mahasiswa untuk menumbuhkan pemahaman moral, perasaan moral dan tindakan moral terkait dengan profesi guru dan profesi tenaga kependidikan lainnya. Dalam perkuliahan etika dan profesi kependidikan dosen pengampu beserta tim memodifikasi perkuliahan dengan harapan capaian kompetensi mahasiswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dapat tercapai dengan baik. Model perkuliahan yang diterapkan adalah dengan model pembelajaran aktif yang mengajak mahasiswa untuk terlibat secara langsung sehingga perkuliahan tidak monoton dan membosankan. Capaian kompetensi yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter yaitu sebagai berikut.

Mahasiswa mampu memahami konsep dasar etika serta kaitannya dalam dunia pendidikan. Pada tahap ini perkuliahan di laksanakan dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok. Mahasiswa dapat bertanggung jawab atas kesepakatan

yang telah disepakati dalam perkuliahan, mahasiswa bekerja secara aktif dan terlibat dalam mencari informasi serta bertanggung jawab atas informasi yang ia dapatkan.

Mahasiswa mampu memahami hubungan nilai, norma, dan sanksi-sanksi serta nilai-nilai dalam kode etik profesi guru. Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan cara observasi ke sekolah-sekolah, melibatkan diri sendiri untuk mencari informasi secara langsung bagaimana hubungan antara nilai, norma, dan sanksi-sanksi yang ada di lingkungan masyarakat serta bagaimana guru-guru yang ada di sekolah dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi guru. Hasil yang diharapkan dari tahapan ini adalah mahasiswa dapat meniru dan mengimplementasikan nilai-nilai kesantunan dan keteladanan yang didapat dari guru-guru di sekolah, serta bertanggung jawab dan bekerja sama atas laporan observasi kelompok.

Mahasiswa mampu mengetahui tugas, hak dan kewajiban tenaga kependidikan. Pada tahap ini mahasiswa diberikan tugas kuliah untuk mengidentifikasi secara bersama-sama mengenai peran-peran, tugas para tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Metode yang dipakai dalam perkuliahan kali ini akan menggunakan diskusi kelas dan role playing. Hasil yang diharapkan dari proses ini mahasiswa menerapkan nilai kecerdasan dalam diskusi kelompok untuk menganalisis berbagai peran dan tugas-tugas tenaga kependidikan, dan diharapkan mahasiswa menerapkan nilai kerjasama melalui perancangan skenario bermain peran (role playing), menghargai setiap perbedaan yang ada sebagai bentuk toleransi serta bertanggung jawab dan berani

dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Mahasiswa mampu memahami kosenp profesi guru serta bagaimana guru yang dapat dikatakan sebagai guru yang professional. Pada tahap ini mahasiswa akan menganalisis mengenai konsep guru dan guru yang professional dengan cara menyesuaikan setiap kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru sesuai dengan kode etik guru. Mahasiwa diharapkan dapat menerapkan nilai tanggung jawab, mandiri, dan kejujuran atas tugas individunya serta secara terbuka bersikap toleransi atas pendapat yang diberikan oleh orang lain.

Evaluasi Proses Penerapan Mata Kuliah Etika Dan Profesi Kependidikan

Setelah penerapan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan ke dalam perkuliahan etika dan profesi kependidikan terlaksana sesuai dengan pedoman langkah-langkah pelaksanaannya, kemudian pada tahap ini dilakukan evaluasi proses yang dilakukan dengan menyebarkan angket mengenai kepuasan mahasiswa terhadap perkuliahan etika dan profesi kependidikan dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Dari hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa, didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 2. Hasil angket peran perkuliahan etika dan profesi kependidikan

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Mata kuliah etika profesi dan kependidikan sangat membangun karakter mahasiswa	64	36
2	Dosen melibatkan penilaian afektif sebagai penanaman karakter	59	41
3	Mahasiswa membutuhkan suri tauladan dari dosen	67	33
4	Perilaku dan sikap dosen sangat berpengaruh pada pembangunan karakter	62	38

5	mahasiswa Karakter mahasiswa saat ini sangat perlu ditingkatkan	67	33
---	--	----	----

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa ke empat pernyataan yang berkenaan dengan nilai-nilai karakter mendapatkan nilai presentase di atas 60%. Hal ini dapat diartikan mahasiswa telah memberikan respon positif atas kontribusi dosen pengampu dalam mewujudkan karakter yang mulia bagi mahasiswa, walaupun mahasiswa tetap membutuhkan sosok yang dapat digugu dan ditiru dari seorang dosen.

SIMPULAN

Pembangunan nilai-nilai karakter di dalam perkuliahan mahasiswa calon guru SD sangatlah diperlukan. Dalam hal ini mata kuliah etika profesi dan kependidikan menjadi wadah yang bisa membantu dalam menanamkam nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru SD. Proses perkuliahan yang dilaksanan terlebih dahulu dirancang dengan sebaik mungkin agar nilai karakter yang diharapkan bisa terbangun di dalam diri mahasiswa. Melalui perkuliahan yang sudah di bentuk dengan model pembelajaran yang aktif mampu membuat nilai-nilai karakter mahasiswa yang tadinya tidak aktif menjadi lebih aktif. Dengan kontribusi mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan diharapkan mahasiswa calon guru SD bisa meningkatkan dan mengembangkan ke empat kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru SD dengan turut serta megimplementasikan nilai-nilai karakter yang mulia pada saat terjun langsung di masyarakat, agar pekerjaan yang mereka tekuni tidak menyimpang dari ajaran nilai dan norma yang ada, serta dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya.

REFERENSI

- Akbar, Ali Ibrahim. 2000. Pendidikan Karakter. USA : Harvard University.
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahar, Herwina. (2016). *Etika & Profesi Kependidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Dharma, Kesuma, dkk. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nas

